

ANALISIS UJARAN RASISME TERHADAP PEMAIN KULIT HITAM DI LALIGA SPANYOL

Muhammad Fitran Al-Razy

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang; Jl. Raya Jakarta Km 4 Jl. Pakupatan Panancangan Kota Serang, Banten, Email: fitranalrazy89@gmail.com , 0867255059

Nina Yuliana

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang; Jl. Raya Jakarta Km 4 Jl. Pakupatan Panancangan Kota Serang, Banten, nina.yuliana@untirta.ac.id, 08121991350

Abstract

The purpose of this research is to find out how interactions and impacts occur on racist speech experienced by black footballers. And what impact do these racist remarks have? In the world of European football, of course there are many diverse players, including players with black skin, but often some of these black players are often the targets of racist remarks. Especially in the Spanish league which is known for its racism against blacks which has become an unrealized, permanent part of Spanish football. Therefore, I created a journal with the title "racist treatment of black players in the Spanish LaLiga." This journal has the aims of dissecting what actually happens to black players in the Spanish LaLiga and how Spanish League football fans respond regarding the racist treatment of players. black skin. This journal was studied using descriptive qualitative research methods and using Critical Race Theory communication theory.

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi dan dampak yang terjadi terhadap ujaran-ujaran rasisme yang dialami oleh pesepak bola kulit hitam. Dan apa dampak yang ditimbulkan dari ujaran-ujaran rasisme tersebut Pada dunia persepak bolaan eropa tentu saja memiliki banyak pemain yang beragam tak terkecuali pemain yang memiliki kulit berwarna hitam, namun kerap kali beberapa pemain kulit hitam ini sering menjadi sasaran ujaran rasisme. Terutama pada laliga spanyol yang dikenal dengan rasismenya terhadap kulit hitam yang sudah menjadi bagian permanen yang tidak terealisasi dari persepak bolaan spanyol. Maka dari itu saya membuat jurnal dengan judul "perlakuan rasisme terhadap pemain kulit hitam pada laliga spanyol" jurnal ini memiliki tujuan-tujuan untuk membedah apa yang sebenarnya terjadi dengan pemain kulit hitam di laliga spanyol dan bagaimana tanggapan penikmat sepakbola liga spanyol terkait perlakuan rasisme terhadap pemain kulit hitam. Jurnal ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori komunikasi Critical Race Theory.

Keyword : **critical race theory, kulit hitam, rasisme, sepakbola, laliga**

PENDAHULUAN

Perlakuan Rasisme pada dunia sepak bola eropa terutama spanyol sudah menjadi hal yang terstruktur secara sosial, liga sepak bola spanyol (laliga) memiliki banyak pemain yang

memiliki kulit berwarna hitam seperti bintang real madrid Vinicius Jr, Ferland Mendy dan pemain muda barcelona Lamine Yamal. Dengan banyaknya pemain kulit hitam dilaliga tentu saja membuat perlakuan rasisme terhadap pemain kulit hitam menjadi sangat tinggi. Perlakuan rasisme tersebut kerap kali dilakukan oleh supporter, pemain, hingga presiden klub. Pada rentang tahun 2020-2023 telah terjadi beberapa kasus rasisme yang telah di laporkan pihak laliga kepada pengadilan spanyol (pradigdo ,2023).

Perlakuan rasisme di laliga spanyol didasari oleh dominasi kulit putih (white-dominated), yaitu rasisme di lingkungan sosial barat merupakan salah satu bentuk dari dominasi oleh kelompok *whiteness* kepada kelompok non *whiteness* (Delgado,2001). Dalam penelitian ini pemain yang berwarna kulit putih lebih diuntungkan ketimbang dengan pemain yang berkulit hitam, pemain kulit putih sering mendapatkan perlakuan khusus seperti selalu menjadi pemain utama yang bermain, terutama jika sang pelatih memiliki kulit yang sama. Selain dari pemain dan pelatih rasisme juga berasal dari petinggi klub seperti presiden Real Madrid yaitu Florentino Perez yang bersikap rasis dengan mengatakan bahwa Dia tidak suka terhadap pemain yang berkulit hitam (Indrianasari,2015). Pendapat Florentino perez ini tentu saja bukan tanpa alasan karena orang kulit hitam sering dicap bodoh, kurang beradab, Dan terbelakang. (Indri Puspitasari,2013)

Dalam sepakbola juga anggapan orang kulit hitam itu bodoh masih melekat walaupun banyak bintang sepakbola dunia yang memiliki warna kulit hitam, pemain kulit hitam di nilai memiliki fisik,kecepatan yang bagus tetapi memiliki pengetahuan yang kurang dalam bermain sepakbola, berbeda dengan orang yang berkulit putih yang dinilai memiliki pengetahuan yang bermain sepakbola yang baik.

Pemain real madrid Vinicius Jr adalah pemain yang sering mendapatkan ujaran-ujaran rasisme pada akhir-akhir ini. vinicius mendapatkan perlakuan rasisme bukan semata-mata karena berwarna kulit hitam tetapi ada faktor lainnya seperti bentuk fisik dan asal daerah, vinicius bukan orang spanyol tetapi berasal dari brasil. Hal ini juga yang membuat vinicius lebih sering mendapatkan perlakuan rasisme.

Dengan maraknya rasisme yang terjadi pada Laliga spanyol tentu saja pihak dari Laliga melakukan upaya untuk menangani masalah ini, dikutip dari bola.com pihak laliga berencana meminta pemerintah untuk amandemen Undang-Undang 19/2007 tentang kekerasan,rasisme,xenophobia dan intoleransi dalam olahraga, dan uu 39/2022 tentang olah raga. Dengan tujuan untuk mendapatkan otoritas untuk memberikan sanksi. (Benediktus, 2023). Selain itu pihak Laliga juga gencar untuk melakukan edukasi terhadap supporter untuk tidak bertindak rasis dalam sepakbola, pihak laliga melakukan melakukan edukasi rasisme dengan membuat sebuah tagline yang bertuliskan #TogetherVsRacism upaya pihak laliga ini perlu diapresiasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana tanggapan dari pemain sepak bola di Laliga Spanyol dan bagaimana tanggapan dari supporter pendukung klub-klub di Laliga Spanyol. Penelitian ini juga akan mengungkap sisi komunikasi rasisme di liga spanyol dengan menggunakan teori komunikasi Critical Race Theory (CRT).

Sebelum itu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu teori komunikasi Critical Race Theory (CRT).

Critical Race Theory adalah sebuah konsep teoritis yang pada awalnya muncul di bidang hukum pada tahun 1970an, namun konsep ini juga bisa di gunakan untuk mengkaji pada bidang komunikasi. CRT dibuat untuk memahami adanya ketidaksetaraan ras yang telah lama ada dan mengakar dalam lingkungan sosial Amerika. (Delgado,2001). Selain itu crt juga mendefinisikan ras sebagai salah satu konstruksi sosial untuk menindas orang yang memiliki warna. (Littlejohn and Foss 2001) CRT juga bisa di definisikan sebagai sebuah gerakan yang di gunakan untuk memahami sejarah bagaimana *white supremacy* manjadi hal yang lumrah dalam berbagai lingkup termasuk ke dalam olahraga (Walton ,2020)

Dalam perkembangannya Critical Race Theory berkembang menjadi pengembang dalam berbagai teori dan membuat definisi lain dari White supremacy dalam definis yang baru white supremacy menjelaskan bagaimana situasi di negara barat dimana kepentingan penduduk kulit putih, lebih di utamakan daripada kepentingan kelompok lain dalam berbagai bidang, yang sejak lama dan secara sadar atau tidak sadar di pertahankan oleh berbagai tokoh individu (Walton

2020)

Critical Race Theory dalam konteks komunikasi adalah penyedia sudut pandang kritis untuk melakukan analisis bagaimana ras dan rasisme beroperasi dalam praktik-praktik komunikasi dan di gunakan sebagaimana alat untuk perubahan sosial dan keadilan rasial

Dengan menggunakan Critical Race Theory peneliti ingin mengetahui apa saja faktor penyebab rasisme Dilaliga Spanyol, dampak apa yang ditimbulkan terhadap pemain kulit hitam dan seberapa efektif Tagline yang di gaungkan pihak Laliga yaitu #TogetherVsRacism

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan melakukan pendekatan kepada koresponden dan melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga melakukan beberapa pendekatan lain untuk mendapatkan data yang di butuhkan yaitu dengan membuat kuesioner dengan beberapa pertanyaan, dan mengajukan kuesioner dan wawancara tersebut ke beberapa forum pecinta sepakbola spanyol pada media sosial, tokoh yang bisa di jadikan narasumber. Penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi Critical Race Theory sebagai rujukan dari pertanyaan peneliti.

Wawancara dan kuesioner tersebut akan dilakukan selama seminggu tepatnya pada tanggal 3 juni hingga 6 juni. Lalu setelah melakukan wawancara dan kuesioner peneliti akan mengolah hasil dari wawancara dan kuesioner tersebut. Lalu menganalisis dari semua data yang ada, untuk dimuat dalam BAB III yaitu Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Rasisme di Laliga

Di laliga spanyol banyak sekali terjadi kasus ujaran yang bersifat rasisme terhadap pemain terkhusus kepada pemain dengan warna kulit gelap atau hitam, lantas apa yang menjadi faktor penyebab rasisme di Laliga spanyol?

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa koresponden mengenai faktor-faktor penyebab rasisme di laliga spanyol. Hasil dari wawancara tersebut adalah, sebagian koresponden berpendapat bahwa faktor penyebab ujaran rasisme tersebut adalah, orang-orang dengan ras dan warna kulit putih merasa bahwa mereka ras yang memiliki derajat yang lebih tinggi dari pemain kulit hitam, sehingga mereka yang memiliki warna kulit putih merasa berhak untuk melakukan ujaran-ujaran rasisme terhadap pemain kulit hitam. Hal ini juga di dukung bahwa Di spanyol rasisme sudah mendarah daging, sehingga ujaran-ujaran rasisme terhadap pemain kulit hitam juga menjadi hal yang lumrah. Faktor ini bisa dikatakan sebagai *white domination* Dalam teori komunikasi Critical race theory, karena dalam ujaran-ujaran rasisme kerap kali melakukan ejekan mengenai warna kulit hitam, maksud dari ejekan tersebut adalah supporter dengan warna kulit putih ingin mengkomunikasikan orang kulit hitam tidak boleh bermain bola, dan mereka juga ingin memberi tahukan bahwa orang dengan kulit putih adalah ras yang supperior.

Selain itu sebagian koresponden juga berpendapat faktor penyebab rasisme yang terjadi Di laliga spanyol tidak hanya sekedar warna kulit saja, tetapi ada faktor lainnya seperti agama, asal daerah, hingga urusan seksual. Dengan banyak faktor ini ujaran-ujaran rasisme sangat sulit di hilangkan. Dalam sudut pandang CRT ini dinamakan dengan “interseksionalitas” yaitu rasisme tidak hanya berasal dari ras saja tetapi ada banyak faktor lainnya.

Kasus interseksionalitas ini bisa kita lihat dalam sepakbola Dilaliga. Seorang pemain sepakbola kulit hitam bernama Vinicius JR, Vinicius Jr adalah pemain dari negara Brazil yang membela Klub Laliga yaitu Real madrid, bersama real madrid dia telah memenangkan banyak trofi, seperti europa champion league, dan menjuarai Laliga, dengan prestasi yang mentereng tentu saja vinicius seharusnya terhindar dari ujaran-ujaran rasisme dari fans real madrid, namun sayangnya semua prestasi tersebut tidak ada apa-apanya di mata fans *el real* tersebut. Vini masih

menjadi sasaran rasisme oleh fans, ujaran rasisme yang dialami vini bukan lagi sekedar dari warna kulit saja, tetapi sudah sampai memandang darimana asal si pemain itu. Para oknum fans meneriaki Vini dengan kata-kata “pulang saja ke brazil hitam”, “kau bukan berasal dari sini bajingan” kata-kata tersebut tentu saja tidak baik untuk persepakbolaan spanyol.

Selain itu di Laliga juga memandang pemain kulit putih lebih memiliki kualitas dari pemain kulit hitam, padahal jika di telaah lebih jauh lagi, penilaian pemain itu memiliki kualitas yang baik hanya bisa di tentukan oleh kemampuan si pemain bukan dari warna kulit atau asal pemain tersebut. Pemain kulit putih juga lebih sering di beritakan oleh media-media olahraga spanyol tentang cara mereka bermain yang di nilai sangat baik walaupun secara kualitas sang pemain memiliki kemampuan yang biasa saja. Berbanding terbalik dengan pemain kulit hitam yang justru jarang di beritakan media, dan lebih mirisnya lagi mereka di beritakan media jika sedang terkena kasus saja, sangat sedikit yang memberitakan kehebatan sang pemain kulit hitam. Bisa kita lihat bahwa pemain yang berwarna kulit putih seperti mendapat privilensi dari media-media olahraga spanyol.

Contoh yang lebih besar dari privilensi di laliga yaitu larangan pemain yang tidak memiliki darah *basque* untuk bermain di klub *Athletic Bilbao*. darah *basque* adalah orang yang asli yang berasal dari daerah basque, daerah basque terletak di navarre, spanyol dan sebagian prancis.(Woodworth Paddy 2008) Di klub Athletic Bilbao hanya mau memakai pemain yang berasal dari daerah Basque, tentu saja pemain Kulit hitam tidak bisa bermain untuk klub ini. seperti yang kita ketahui spanyol adalah negara dengan mayoritas kulit putih sehingga hampir tidak mungkin pemain kulit hitam memiliki darah basque. Ini dapat menjadi bukti bahwa rasisme di spanyol sangat besar sekali.

Dengan adanya kasus-kasus ujaran rasisme apakah memberikan dampak terhadap pemain kulit hitam di laliga spanyol?

Dampak Ujaran Rasisme Terhadap Pemain Kulit Hitam.

Ujaran – ujaran rasisme terhadap pemain kulit hitam memiliki dampak beragam. dampak yang di timbulkan memiliki dampak yang negatif dan memiliki dampak yang positif. Kedua dampak ini tentu saja sangat mempengaruhi kepribadian si pemain kulit hitam baik dalam permainan sepak bola mereka ataupun kehidupan di luar lapangan mereka. Berikut penjelasan lebih detail dari dampak positif dan dampak negatif

Perlakuan rasisme terhadap pemain kulit hitam di sepak bola, termasuk di La Liga Spanyol, memiliki dampak negatif yang signifikan. Secara psikologis, pemain mengalami stres, trauma, dan penurunan kepercayaan diri yang mempengaruhi kesehatan mental dan performa mereka. Stres kronis akibat rasisme juga berdampak negatif pada kesehatan fisik. Karir profesional pemain bisa terhambat, baik melalui pengucilan sosial maupun keputusan bias dari pelatih atau manajemen tim. Di tingkat tim, insiden rasisme merusak kohesi dan moral tim, serta menurunkan kinerja dan reputasi klub di mata publik, sponsor, dan penggemar. Seperti yang dialami oleh penyerang real madrid Vinicius Jr. akibat dari ujaran rasisme, vinicius sempat menangis dalam konferensi pers setelah latihan dengan timnas brazil. Dia mengatakan bahwa sempat berpikir untuk berhenti bermain sepakbola akibat frustrasi dari ujaran rasisme yang dialaminya, namun dia telah memikirkan untuk tidak meninggalkan spanyol dan terus bermain bersama real madrid.

Selain terjadi di pemain senior, rasisme juga terjadi pada sepakbola kelompok umur atau akademi, rasisme pada tingkat junior baik dari supporter, antar pemain atau bagian dari manajerial, rasisme di sini lebih mengarah ke privilensi kulit putih, pemain kulit putih akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk di promosikan ke dalam skuad senior, sedangkan pemain kulit hitam memiliki sedikit peluang untuk dipromosikan sehingga para pemain kulit

hitam ini harus bekerja keras untuk bisa membuktikan kualitasnya. Hal ini tentu sangat mempengaruhi psikologis pemain, karena pemain akan merasa terbebani oleh situasi ini akibatnya banyak pemain kulit hitam yang memilih untuk pindah ke klub yang lebih kecil untuk bisa menembus ke skuad senior. Selain itu banyak juga yang memilih untuk mengakhiri karir sepakbolanya dikarenakan rasisme tersebut.

Dampak negatif yang diakibatkan oleh ujaran rasisme yang dialami oleh pemain sepakbola kulit hitam memang terasa begitu sulit untuk diterima, namun pemain juga memiliki kemampuan untuk mengontrol reaksi dirinya terhadap ujaran rasisme. Untuk itu pemain kulit hitam di harapkan untuk tidak mengambil pusing tentang apa yang di ucapkan oleh pelaku rasisme. Lebih baik sang pemain mengubah ujaran rasisme tersebut menjadi motivasi untuk membuktikan dirinya layak bermain di kasta tertinggi sepak bola spanyol. Dengan membuktikan kemampuan dia tentu saja banyak pihak akan lebih menghargai pemain kulit hitam yang ada. Walaupun pemain bisa mengubah ujaran Rasisme menjadi semangat, akan tetapi para supporter yang rasis perlu diberikan sanksi hukum dan sanksi sosial agar oknum supporter tersebut tidak melakukannya lagi.

Undang-undang atau regulasi untuk supporter yang melakukan rasisme sudah di buat, dari pihak laliga sendiri membuat aturan yang berisi hukuman kepada supporter yang melakukan rasisme berupa larangan masuk kedalam stadion selama dua tahun. Dan dari pihak pemerintahan spanyol telah membuat undang-undang atau pasal tentang rasisme, yaitu pasal 173.1 KUHP “Diskriminatif bermotif rasisme”.

Pada kasus terbaru tiga supporter klub valencia telah di tangkap oleh kepolisian spanyol akibat melakukan ujaran Rasisme terhadap Vinicius Jr. ketiga supporter ini di jatuhi hukuman berupa penjara selama 8 bulan dan larangan untuk masuk ke stadion selama dua tahun. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan akan membuat mereka tidak melakukannya lagi, Selain dengan pasal dan regulasi untuk mencegah ujaran rasisme terjadi kembali pihak laliga juga harus membuat edukasi tentang rasisme. Sebenarnya laliga telah membuat tagline #TogetherVsRacism untuk mengedukasi supporter laliga.

Efektifitas Tagline #TogetherVsRacism yang dibuat Laliga

Tagline #TogetherVsRacism adalah sebuah langkah positif yang dilakukan oleh laliga untuk memerangi rasisme di Laliga. Di negara spanyol yang masih terjadi rasisme Sistemik tagline ini di nilai oleh sebagian orang, Tagline ini sangat efektif untuk memerangi Rasisme, Thal ini memang dapat di pertanggung jawabkan karena setelah tagline ini muncul Rasisme di sepak bola spanyol sedikit berkurang.

Tagline #TogetherVsRacism dari sudut pandang komunikasi Critical Race Theory dinilai efektif karena pada tagline ini pesan komunikasi yang disampaikan sudah sesuai, yaitu untuk mengkomunikasikan tentang kesetaraan ras, gender, hingga asal pemain. Tagline ini juga memberikan makna tentang tidak adanya perbedaan.

Selain dari itu logo dari tagline ini sangat tepat karena dapat mengkomunikasikan persatuan di sepakbola.

KESIMPULAN

Ujaran-ujaran rasisme di sepakbola spanyol memang sudah menjadi hal yang lumrah. Hal ini di perkuat dengan adanya rasisme kultural yang telah mengakar di kehidupan masyarakat spanyol. Masyarakat spanyol memandang bahwa derajat mereka lebih tinggi dari orang kulit hitam. Hal ini berdampak pada dunia persepakbolaan spanyol khususnya Di Laliga. Di laliga banyak terjadi perlakuan rasisme terhadap pemain kulit hitam, bentuk perlakuan rasisme tersebut berupa ujaran- ujaran rasisme.

Ujaran- ujaran rasisme tersebut sering di lontarkan oleh supporter laliga, selain dari ujaran rasisme, perlakuan rasisme juga terjadi dengan cara yang lain seperti privilensi terhadap pemain kulit putih. Pemain kulit putih lebih mendapatkan kemudahan dalam

bermain sepakbola di laliga. Privilensi ini di lakukan oleh media hingga manajerial klub. Ujaran-ujaran rasisme terhadap pemain kulit hitam juga harus diubah menjadi motivasi untuk membuktikan bahwa dirinya layak bermain di kasta tertinggi sepakbola spanyol seperti yang dilakukan oleh vinicius Jr walaupun sempat terpuruk akan tetapi dia tidak menyerah dan terus membuktikan kemampuan dirinya.

Walaupun pemain kulit hitam harus mengontrol dirinya. Pihak laliga dan pemerintah spanyol juga telah membuat regulasi untuk pelaku rasisme. Yaitu dengan memberikan hukuman 2 tahun larangan masuk stadion dan penjara 8 bulan. Untuk mencegah perlakuan rasisme terjadi lagi pihak Laliga membuat tagline #TogetherVsRacism tagline ini sangat efektif dalam mengurangi ujaran-ujaran rasisme yang ada di kasta tertinggi Liga spanyol

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen, and Karen A Foss. 2001. *COMMUNICATION THEORY ENCYCLOPEDIA OF*.
Walton, Sean. 2020. "Why the Critical Race Theory Concept of 'White Supremacy' Should Not Be Dismissed by Neo-Marxists: Lessons from Contemporary Black Radicalism." *Power and Education* 12(1): 78–94. doi:10.1177/1757743819871316.
Woodworth Paddy. 2008. *The Basque Country: A Cultural History*.
Pradigdo B.G (2023. Mei, 24) Tak Berdaya dan Merasa Sendirian, La Liga Rilis Daftar Laporan Kasus Rasisme: Vinicius Junior Paling Sering Jadi Korban.
<https://www.bola.com/spanyol/read/5295987/tak-berdaya-dan-merasa-sendirian-la-liga-rilis-daftar-laporan-kasus-rasisme-vinicius-junior-paling-sering-jadi-korban?page=3>
Indrianasari V. (2015, juli, 20) Presiden Real Madrid Dituding Anti Pemain Kulit Hitam.
<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150720083949-142-67218/presiden-real-madrid-dituding-anti-pemain-kulit-hitam>
Brazil's Vinicius says racist abuse in Spain has taken joy out of football. (2024, maret, 26). AlJazeera. Diakses pada tanggal 16 juni, 2024, [Brazil's Vinicius says racist abuse in Spain has taken joy out of football | Football News | Al Jazeera](https://www.aljazeera.com/news/2024/3/26/brazil-vinicius-says-racist-abuse-in-spain-has-taken-joy-out-of-football)